

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL RABAB DI
KELAS X SMK NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**VIVIN OKPRIONI
NIM. 15023057/2015**

Dosen Pembimbing:

**Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab Kelas X
SMK Negeri 7 Padang

Nama : Vivin Okprioni

NIM/TM : 15023057/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

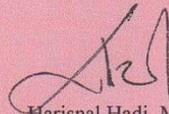
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Mei 2019

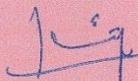
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

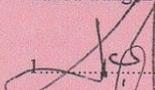
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab Kelas X
SMK Negeri 7 Padang

Nama : Vivin Okprioni
NIM/TM : 15023057/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Mei 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Harisnal Hadi, M.Pd.	1..... 
2. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2..... 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

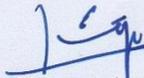
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivin Okprioni
NIM/TM : 15023057/2015
Program Studi : Pendidikan Sندرtrasiك
Jurusan : Sندرtrasiك
Fakultas : FBS UNP

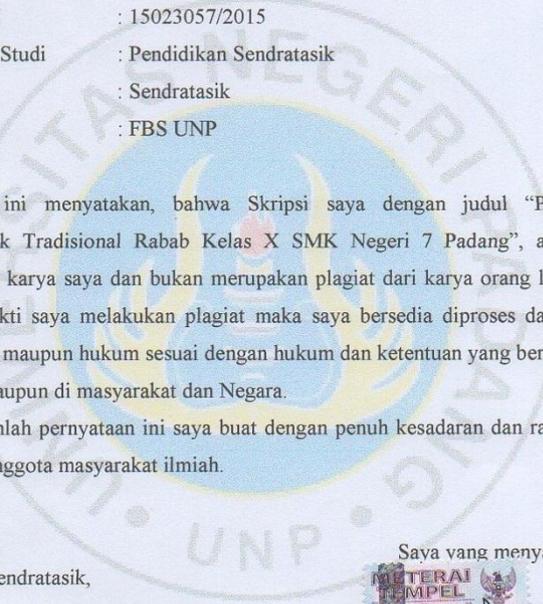
Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab Kelas X SMK Negeri 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندرtrasiك,


Affifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Vivin Okprioni
NIM/TM. 15023057/2015

ABSTRAK

Vivin Okprioni. 2019. Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab di Kelas X SMK Negeri 7 Padang. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran musik rabab pada siswa kelas X SMKN 7 Padang.

Jenis penelitian ini kualitatif metode deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di SMK Negeri 7 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah 1) Mengumpulkan data di lapangan, 2) Mengidentifikasi data, 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya, 4) Mendeskripsikan data.

Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa pembelajaran musik tradisional rabab di SMK Negeri 7 Padang dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan silabus pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran musik rabab dilakukan dalam tiga kali pertemuan tatap muka yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran musik rabab dengan melakukan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian. Pembelajaran musik tradisional rabab yang dilaksanakan guru di kelas X SMK Negeri 7 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran karena guru kurang memahami materi dan teknik bermain rabab dengan baik sehingga membuat siswa kurang memahami materi bermain musik rabab.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah member rahmat dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab di Kelas X SMK Negeri 7 Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Harisnal Hadi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Afifah Asriati, S.Sn., MA, dan Drs. Marzam, M.Hum sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Yensharti, S.Sn., M.Sn dan Irdan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai tim penguji.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
5. Keluarga besar SMK Negeri 7 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

6. Kepada keluarga, terutama ibu Desmawenti (Mama), Mutiara Claudia (adik), Hami Septian (adik), Aila Madesta (adik) dan Romi Sugara.
7. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan yang diberikan dapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga perlu kritik dan saran yang membangun. Untuk kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Kurikulum 2013	7
2. Implementasi Kurikulum 2013	18
3. Pengertian Belajar	26
4. Pembelajaran	28
5. Arti Media Pembelajaran.....	32
6. Musik Tradisional Minangkabau	34
7. Musik Rabab	35
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Gambaran Pembelajaran di SMK Negeri 7 Padang	46
C. Hasil Penelitian	47
1. Perencanaan Pembelajaran	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran	49
D. Evaluasi Hasil Belajar	56
E. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan Pembelajaran Seni Karawitan oleh Guru	49
2. Kegiatan Pembelajaran Seni Karawitan oleh Guru	51
3. Kegiatan Pembelajaran Seni Karawitan oleh Guru	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	37
2. Tampak Depan Gerbang SMK N 7 Padang.....	43
3. Guru Menerangkan Teknik-teknik Bermain Musik Rabab	50
4. Guru Mendemonstrasikan Kembali Teknik Bermain Musik Rabab	53
5. Siswa Sedang Ulangan Harian Rabab	55

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	62
2. Perubahan Kur-13 SMK Menjadi Kurikulum 13 SMK (Perbaikan 2017).....	68
3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Padang yang Masih Layak di Pakai	81
4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Padang yang Tidak Layak Pakai.	83
5. Daftar Nama Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Padang.....	84
6. Hasil Belajar Siswa Kelas X Karawitan Setelah Mengikuti Ulangan Harian Pertama	85
7. Lembar Penilaian Uh 1 Bermain Musik Rabab.....	86
8. Notasi Buai Anak.....	87
9. Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar	88
10. Aktivitas Siswa Setelah Mengerjakan Tugas	89
11. Hasil Wawancara (Diajukan Kepada Guru)	90
12. Hasil Wawancara (Diajukan Kepada Siswa).....	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik, cakap, kreatif dan demokratis, membentuk manusia cerdas, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Dari penjabaran tujuan pendidikan nasional ini tergambar bahwa dalam mencapai tujuan negara Indonesia harus dimulai dari pendidikan, kemajuan di bidang pendidikan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan manusia Indonesia akan semakin membuka peluang bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan seberapa baik tentang pembelajaran. Pertanyaan” apa” berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran. Pertanyaan “siapa” berkaitan dengan guru dan siswa sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran. Bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa di masa kini dan masa mendatang. Menurut Aunurrahman (2010: 35) yang menyimpulkan pendapat dari beberapa ahli pendidikan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan sebagai suatu system merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu komponen tersebut perlu dikenali, dikaji, dan dikembangkan, sehingga mekanisme kerja elemen itu secara menyeluruh akan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar adalah pendidikan, peserta didik, materi pelajaran, evaluasi, sarana, dan prasarana serta lingkungan yang kondusif. Kelima komponen yang saling berhubungan ini harus terwujud secara fungsional dan merupakan satu kesatuan organisasi. Apabila salah satu komponen tidak menjalankan usaha dalam proses belajar mengajar, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kelima komponen ini harus difungsikan sesuai dengan apa yang diinginkan agar ketercapaian tujuan pendidikan dapat diraih secara optimal.

Dari penjelasan yang diberikan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tersebut tercermin bahwa pendidikan dan peserta didik merupakan komponen sentral dalam pembelajaran. Keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu pada akhir kegiatan belajar, peserta didik dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut. Usaha pencapaian tujuan tersebut akan menghasilkan kualitas peserta didik yang disebut dengan hasil belajar dan penentu hasil belajar, yang dapat diberikan oleh guru terhadap peserta didik melalui hasil belajar akan dapat dilihat perkembangannya dalam

penggunaan materi pelajaran dan penguasaan keterampilan yang telah disampaikan melalui pembelajaran, dan pada akhirnya pendidik dapat merumuskan tercapai atau belum tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam pengajaran yang diberikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, disajikan berbagai materi pelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Musik Tradisional Rabab

Observasi awal yang peneliti lakukan dikelas x SMK Negeri 7 Padang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disebut juga sebagai kurikulum berkarakter yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif dan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham terhadap materi, aktif dalam proses berdiskusi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Pada penelitian ini, penulis melihat berbagai fenomena yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran musik rabab di SMK Negeri 7 Padang. Peneliti menemukan masalah pada proses pembelajaran yaitu kurangnya minat siswa pada pembelajaran musik rabab, minimnya pengetahuan siswa terhadap materi praktek musik rabab. Padahal Alat musik rabab merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan seni Karawitan di SMKN 7 Padang yang dipelajari pada kelas X.

Pembelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memberi kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan guru selaku pelaksanaan pembelajaran di

kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya dalam pembelajaran musik rabab di SMK N 7 Padang, guru kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah ada seperti buku panduan mengajar.

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa siswa tidak tertarik dalam belajar disebabkan oleh guru kurang mengerti dengan materi dan kurang memanfaatkan bukupanduan secara maksimal. Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan melalui survey di atas, terlihat bahwa permasalahan proses belajar mengajar pada semester kedua tersebut belum berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat permasalahan pada Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab Kelas X SMK Negeri 7 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Kurangnya minat siswa terhadap musik rabab.
2. Siswa kurang respon terhadap pembelajaran musik rabab
3. Minimnya pemahaman siswa terhadap materi bermain musik rabab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi persoalan yang akan di teliti tentang Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab Kelas X SMK Negeri 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah.”bagaimanakah pembelajaran instrumen musik tradisional Rabab kelas X SMK Negeri 7 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran instrumen musik tradisional Rabab kelas X SMK Negeri 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh Strata Satu (S1) di Sendratasik FBS UNP Padang.
2. Memberikan informasi tentang pembelajaran musik rabab
3. Bahan masukan bagi jurusan sendratasik dalam meningkatkan kualitas mahasiswa lulusan masa yang akan datang.
4. Untuk dokumentasi ilmiah dan data sekunder bagi mahasiswa jurusan Sendratasik FBS UNP untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian penulis terlebih dahulu mengadakan studi kepustakaan guna mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian yang diteliti. Penulis menemukan beberapa penelitian diantaranya:

1. Sindi Asril (2015), yang berjudul “ Pembelajaran bernyanyi unisono kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Batu Sangka”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran seni suara / seni musik dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media, siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran bernyanyi karena siswa dapat mencontohkan langsung kedepan kelas.
2. Sri Murti, (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintan” hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran seni cukup baik, tapi dalam pemberian teori hanya sedikit saja materi yang berhubungan dengan praktek musik yang diajarkan guru. Kemudian media pembelajaran yang seharusnya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni musik tidak berjalan dengan baik.
3. Sofrina Zulida Fatmah, (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri Sungai Penuh”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa

problematika dalam pembelajaran seperti guru yang belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan dalam bentuk program pembelajaran. Evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya memperhatikan tuntutan kurikulum.

Penelitian diatas merupakan penlitian terdahulu yang sudah dilakukan berhubungan dengan pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Kurikulum 2013

a. Deskripsi Umum

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga

diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif (Mulyasa, 2013).

Amri (2013:28) dalam kurikulum 2013 ada strategi pengembangan pendidikan, salah satunya adalah penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan tambahan jam pelajaran.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Mulyasa (2013) menyatakan dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan

menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal* dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Mulyasa (2013:22) menyatakan bahwa Indonesia dihadapkan pada kenyataan yang ada seperti diuraikan di atas, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Setiap kurikulum pastinya mempunyai prinsip. Karena prinsip merupakan landasan atau acuan untuk mengembangkan kurikulum. Prinsip Kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 8-10 sebagai berikut:

- 1) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
- 2) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah standar yang harus dicapai setiap jenjang pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Standar Kompetensi lulusan (SKL) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar kompetensi lulusan terdiri dari:

1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran

yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata

pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

- a) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.
- b) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya:

(1) Pembelajaran Kontektual (*kontekstual teaching and learning*)

Pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) yang sering di singkat dengan CTL merupakan salah model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat di gunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehar-hari.

(2) Bermain Peran (*role playing*)

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempu. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran di arahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan yang menyangkut kehidupan peserta didik.

(3) Belajar Tuntas (*mastery learning*)

Belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang di pelajari. Belajar tuntas banyak diimplementasikan dalam sisitem pembelajran individual, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sistem belajar tuntas mencapai hasil yang optimal ketika ditunjang oleh sejumlah media, baik perangkat keras (*hardaere*) maupun peran lunak (*software*), termasuk penggunaan computer (*internet*) untuk mengefektifkan proses belajar.

(4) Pembelajaran Partisipatif(*participative teaching and learning*)

Pembelajaran partisipatif sering di artikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksaan dan evaluasi pembelajaran. Indicator pembelajaran partisipatif antara lain dapat dilihat dari: keterlibatan emosional dan mental peserta didik, kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dan dalam pembelajaran terdapat hal yang menguntungkan peserta didik (Loeloek. 2013).

- c) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.

- d) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- e) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- f) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai

konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

- g) Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- h) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- i) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik

2. Implementasi Kurikulum 2013

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru dituntut untuk melakukan suatu perencanaan pembelajaran, atau pengambilan suatu keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran.

Sanjaya (2013:20) perencanaan pembelajaran secara termonologi adalah terdiri dari dua kata yakni perencanaan dan pembelajaran. Jadi perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan dituju secara efektif dan efisien. Hamalik (2009:136) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Sudjana (1988) bahwa perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007:21).

Rencana pembelajaran Seni Budaya yang dirancang oleh guru sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran dalam mencapai sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal yang demikian

merupakan salah satu peran seorang pendidik. Guru harus mampu merancang pembelajaran. Sebelum membuat rancangan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan merancang pembelajaran merupakan muara dari segala pengetahuan teoritik, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Makna perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran dituangkan diantaranya melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk ssatu standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Silabus memuat rancangan pembelajaran yang berisiskan rencana bahan ajar mata pelajaran pada jenjang dan kelas tertentu. Isi silabus merupakan hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Manfaat silabus dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.

Langkah-langkah pengembangan silabus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Seni Budaya yang tercantum pada standar isi.
- 2) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran Seni Budaya yang menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber lainnya, dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.
- 4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang ditandai oleh perubahan tingkah perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Penentuan jenis penilaian, untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan

menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar.

- 6) Peserta didik yang dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.
- 7) Menentukan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar yang didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.
- 8) Menentukan sumber belajar, sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok atau perjalan, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi inti dan

kompetensi dasar Mata Pelajaran Seni Budaya kelas X SMK Negeri 7

Padang dapat dilihat pada table berikut:

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian/kerja Seni Budaya pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p>	<p>4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian/kerja Seni Budaya.</p> <p>Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.</p> <p>Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p> <p>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
3.1 Memahami konsep budaya	4.1 Mempresentasikan konsep budaya	9
3.2 Memahami konsep seni	4.2 Mempresentasikan konsep seni	9
3.3 Memahami konsep keindahan	4.3 Mempresentasikan konsep keindahan	9

3.4	Menganalisis jenis, fungsi dan unsur seni budaya Nusantara	4.4	Memilah jenis, fungsi dan unsur seni budaya Nusantara	9
3.5	Menganalisis perkembangan seni budaya Nusantara	4.5	Merumuskan perkembangan seni budaya Nusantara	9
3.6	Menerapkan apresiasi seni budaya Nusantara	4.6	Melaksanakan apresiasi seni budaya Nusantara	9
3.7	Menerapkan apresiasi seni budaya mancanegara	4.7	Melaksanakan apresiasi seni budaya mancanegara	12
3.8	Menganalisis karya seni budaya Nusantara	4.8	Mengeksplorasi karya seni budaya Nusantara	12
3.9	Mengevaluasi karya seni budaya Nusantara	4.9	Mempresentasikan hasil evaluasi karya seni budaya Nusantara	15
3.10	Merancang karya seni budaya Nusantara	4.10	Mengkreasi karya seni budaya Nusantara	15
Jumlah Jam Pelajaran (JP)				108

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sudjana, (2009:136) menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Mengingat pelaksanaan pembelajaran guru harus mengkoordinasi unsur-unsur atau komponen pengajaran, maka isi perencanaan pun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain tujuan, bahan atau isi, metode dan alat, serta evaluasi/penilaian. Tujuan berfungsi untuk

menentukan arah kegiatan pembelajaran. Artinya menentukan ke mana siswa/peserta didik akan dibawa. Bahan atau isi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. Dalam hal ini memusatkan pembahasan kepada cara menyusun perencanaan atau persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Format RPP berdasarkan kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan, diisi dengan NAMA SATUAN PENDIDIKAN
- 2) Kelas/Semester, diisi oleh KELAS dan SEMESTER peserta didik
- 3) Mata pelajaran, diisi oleh NAMA MATA PELAJARAN
- 4) Topik, diisi oleh NAMA TOPIK dari materi pelajaran yang akan diajarkan
- 5) Pertemuan ke, diisi oleh NOMOR URUT PERTEMUAN proses pembelajaran
- 6) Alokasi, diisi oleh DURASI WAKTU jam pelajaran
- 7) Kompetensi Dasar, diisi KOMPETENSI DASAR yang terdapat dalam silabus, sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 8) Indikator Pencapaian Kompetensi, dijabarkan dari Kompetensi Dasar. Indikator hanya mengandung satu Kata Kerja Operasional
- 9) Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Indikator. Satu indikator dapat dijabarkan menjadi lebih dari satu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri atas 4 komponen, yaitu ABCD
- 10) Materi ajar disusun berdasarkan rumusan Tujuan Pembelajaran

- 11) Metode pembelajaran terdiri atas Pendekatan Pembelajaran, Model Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah Pendekatan Saintifik. Model pembelajaran dapat menggunakan *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*. Metode pembelajaran dapat dipilih sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, misalnya Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Simulasi, dan Demonstrasi.
- 12) Kegiatan Pendahuluan berisi Orientasi, Apersepsi, Motivasi, dan Pemberian Acuan. Kegiatan Orientasi meliputi: Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya. Kegiatan Apersepsi meliputi: Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Dapat dilakukan dengan pre test, mengaitkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya, atau dengan mengaitkan materi pelajaran secara kontekstual. Kegiatan motivasi meliputi: Memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. Kegiatan Pemberian acuan meliputi: Penyampaian tujuan pembelajaran, Penyampaian kajian ilmu yang akan dipelajari, Penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, Pembagian kelompok belajar, Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai

dengan rencana langkah-langkah pembelajaran), Penjelasan mengenai penilaian, dan Penjelasan mengenai sumber belajar.

- 13) Kegiatan inti terdiri atas lima langkah sesuai dengan pendekatan saintifik (*scientific*), yaitu: *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), *Networking* (membentuk Jejaring/ mengkomunikasikan).
- 14) Kegiatan pembelajaran terdiri atas 5 aktivitas, yaitu (1) menyimpulkan, (2) mengadakan refleksi, (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (4) memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (5) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 15) Penilaian proses dan hasil menggunakan penilaian autentik.

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar bukan merupakan tujuan, tetapi proses untuk mencapai tujuan, jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh (Hamalik, 2001: 29) sehingga dapat di katakan belajar sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan

unsure yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan ini tergantung dari proses yang dialami siswa.

Belajar mempunyai pengertian yang kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan yang berbeda-beda diantaranya:

- a. Belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman (winkel)
- b. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakaannya, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain (Sudjana, 2011: 28)
- c. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:7)

- d. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami (Hamalik, 2013:27)
- e. Pengertian belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat (Gulo, 2002:23)

Dari berbagai pendapat mengenai belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang karena diri sendiri dan bereaksi dengan keadaan.

4. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

- 1) Secara umum belajar juga bisa di definisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan, kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kemampuan yang lain.
- 2) Secara khusus pengertian belajar sebagai berikut:
 - a) Menurut pandangan gestalt, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikan menjadi gestalt (bermakna).
 - b) Menurut pandangan humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dengan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

- c) Menurut pandangan behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).
- d) Menurut pandangan kognitif, pembelajaran adalah cara guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami apa yang sedang di pelajari.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1999) memaparkan 3 ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsure-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak di capai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semua nya memiliki tujuan.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan,yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.

- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Focus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktifitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Actor guru yang cermat dan tepat.
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang di gunakan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, atau melibatkan siswa tanpa media apapun. Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan bentuk apa saja, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Beberapa metode yang di gunakan guru secara umum di antaranya:

- 1) Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang mana guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui

dan mengerti apa yang telah di sampaikan guru dalam proses belajar mengajar.

2) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah guru memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang di ajarkan dan peserta didik menjawab apa yang di tanyakan.

3) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar yang mana siswa di minta untuk mempraktekan apa yang sedang mereka pelajari dan sesuai dengan perintah guru tersebut.

Musik Tradisional Minangkabau adalah salah satu aliran musik Nusantara baik tradisional maupun modern yang tumbuh dan berkembang di wilayah kebudayaan minangkabau. Musik yang asal-usulnya terkait dengan musik melayu ini umumnya dimainkan oleh alat-alat musik seperti talempong , saluang, rabab, serunai, rebana, aguang, dan gandang.

d. Pendekatan Pembelajaran

Ada beberapa jenis pendekatan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:161-170) menyatakan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara individual

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pada pembelajaran individual, guru member bantuan pda masing-masing pribadi.

2) Pembelajaran secara sekelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adakala guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri dari 3-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif.

3) Pembelajaran secara klasikal

Pembelajaran secara klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan lebih murah. Pembelajaran kelas berarti melaksanakan dua kegiatan sekaligus yaitu pengelolaan kelas, dan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik.

5. Arti Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kemudian AECT dalam Sanjaya (2010: 57) mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Jadi dari pengertian di atas dapat di ambil cirri-ciri media pembelajaran yaitu: merupakan wujud atau alat dari pemecah masalah belajar menurut

teknologi pembelajaran, penggunaan dan fungsinya bukan hanya sebagai bagian integral dan sistematis dalam proses belajar mengajar.

Secara umum manfaat dan fungsi penggunaan media pembelajaran menurut Arsyad (2013: 29) meliputi empat hal, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil.
- b. Media pembelajaran dapat meningkat dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih berlangsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Selanjutnya Sudjana dan Rivai (2011: 2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses pembelajaran siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahasa pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

6. Musik Tradisional Minangkabau

Musik tradisional minangkabau adalah salah satu aliran musik Nusantara baik tradisional maupun modern yang tumbuh dan berkembang di wilayah kebudayaan minangkabau. Musik yang asal-usulnya terkait dengan musik minangkabau ini umumnya dimainkan oleh alat musik seperti talempong, saluang, rabab, serunai, rebana, aguang, dan gandang. Oleh karena itu, banyak para pemuda saat ini yang tidak mengetahui dengan jelas mana saja yang termasuk kesenian anak nagari. Karena pada saat ini remaja lebih menyukai musik modern.

Masyarakat minangkabau yang mayoritas menganut agama islam, memposisikan dan memiliki cara pandang tersendiri terhadap kehidupan dan proses berkesenian yang berkembang ditengan masyarakatnya. Kesenian diciptakan oleh manusia dalam rangka hubungan antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam. Kesenian tradisional minangkabau erat kaitanya dengan upacara-upacara adat seperti: pengangkatan penghulu, alek marapulai dan bentuk acara social kemasyarakatan lainnya seperti acara pengumpulan dana, sunatan, alek nagari dan lain sebagainya. Pertunjukan kesenian tradisional dimata masyarakat minangkabau disebut dengan bagurau. Bagurau mencakup semua acara yang bersifat gembira ria, beramai-ramai dalam suatu pertunjukan atau hiburan bersama dengan pertunjukan musik ataupun permainan. Pada dasarnya kesenian tradisional yang berkembang di Minangkabau mengandung unsure kesederhanaan, seperti perangkat musik, teknik garapan, jumlah pemain serta tempat pertunjukan.

7. Musik Rabab

Saat ini, alat musik tradisional rabab jarang di kenal apalagi di pelajari oleh siswa. Di SMK N 7 Padang, di kelas x mereka mempelajari alat musik rabab dengan mempelajari teknik bermain dan penjarian pada rabab tersebut. Bila anak berpartisipasi dalam musik (rabab), selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik (rabab) juga dapat membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak dan membangun rasa keindahan anak.

Dari bidang praktik alat musik tradisional rabab yang di pelajari di sekolah ini, sering kali ketiga bidang ini tidak terpelajari dengan baik. Walaupun pengetahuan teori tentang musik rabab yang diperoleh oleh guru dan siswa dari buku cukup banyak, tetapi pada praktiknya tidak terlaksana. Sesuai survey yang penulis lakukan, ada lagi kendala pelajaran praktik musik rabab yang juga berasal dari kemampuan gurunya. Ada kalanya guru paham tentang pengetahuan musik rabab, namun tidak bisa menerapkan dengan baik. Kadang guru berani untuk mendemonstrasikan sebuah contoh bermain musik rabab, namun teknik penjariannya tidak benar atau mereka memberikan contoh dengan lagu yang susah untuk dipahami oleh anak yang baru belajar. Sehingga anak susah untuk menangkap pelajaran tersebut. Pada saat hal ini dikonfirmasi ke guru yang bersangkutan, nyatanya jawabannya juga tidak seperti yang difikirkan sebelumnya. Musik adalah suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama walaupun

musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki, dan mempersembahkan. Agar dapat bermain musik dengan benar, tentu ada suatu teknik latihan secara baik dan benar. Atan hamju (1987:1) berpendapat bahwa peran guru musik sangat di butuhkan dalam membantu peserta didik supaya dapat bermain musik dengan baik. Disamping itu, kemampuan guru itu sendiri perlu di tunjukan berupa: a) memiliki pengetahuan tentang musik, b) menguasai pengajaran, menguasai metode dan strategi mengajar, c) memiliki pengetahuan sebagai pengelola pengajaran dan pendidikan tentang musik, d) penguasaan atas sarana dan prasarana belajar, e) menjiwai penguasaan pendidikan musik itu sendiri.

a. Pelajaran Musik Rabab

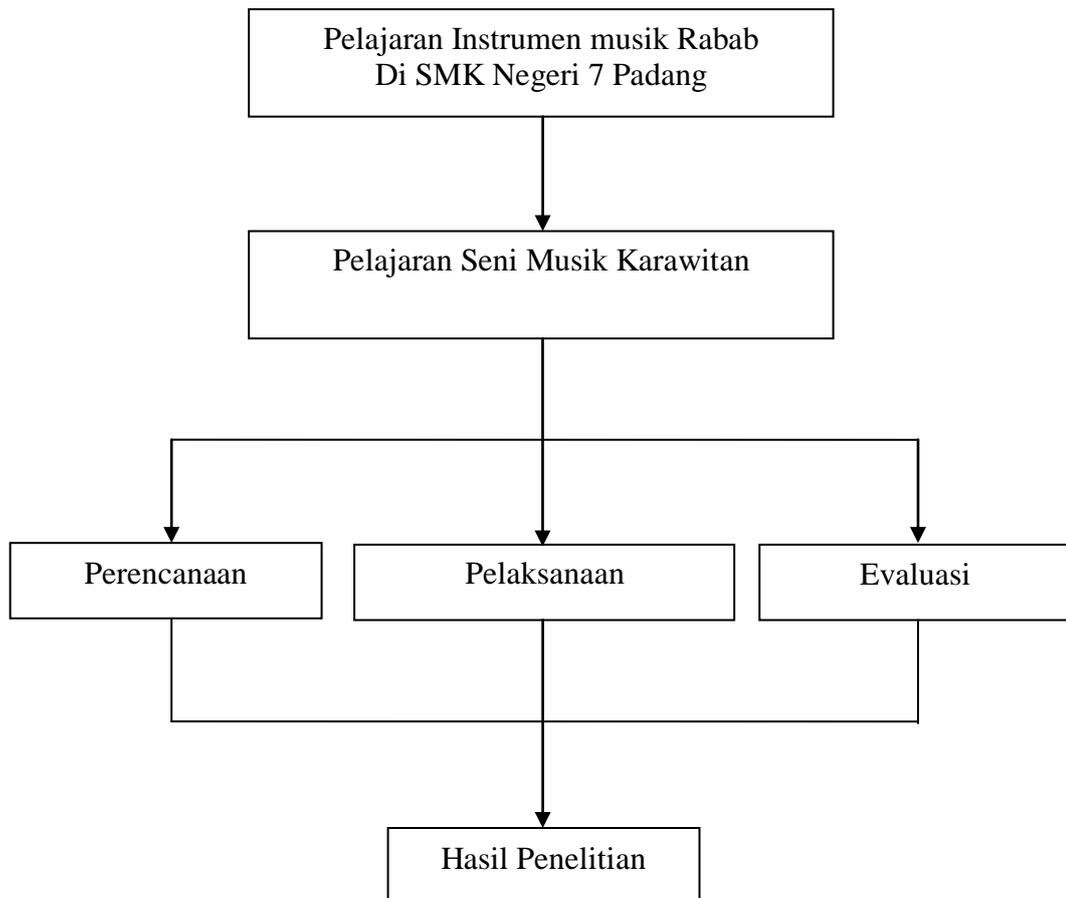
Dari pengertian di atas, maka untuk mengajar musik dengan baik di sekolah, khususnya dalam pelajaran musik rabab, guru tidak hanya mengandalkan pandai bermain alat musik saja, tetapi juga perlu mengenal teknik belajar rabab yang benar agar dapat mengajar dengan baik dan benar.

Cara memainkan alat musik rabab adalah dengan cara digesek pada bagian senar atau dawainya. Suara atau nada yang kita dengar dari alat musik rabab berasal dari gesekan pemainnya. Semakin ahli seorang pemain rabab, semakin indah pula nada yang kita dengar. Kalau siswa bermain musik rabab dengan cara seperti yang tertera di atas, mereka akan mudah memahami terhadap pelajaran musik rabab tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rancangan skema penelitian dilakukan untuk membangun dasar berfikir dan mengesplorasikan pendapat untuk memecahkan masalah.

Model kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Perencanaan. Sebelum memulai pembelajaran guru merancang pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pelaksanaan. Pembelajaran musik tradisional rabab dilakukan pada tiga kali pertemuan tatap muka yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi, membagi kelompok dan mendemonstrasikan lagu Buai Anak. Pada pertemuan kedua guru masih menyuruh siswa untuk berlatih dengan materi yang sudah ada. Pada pertemuan ketiga guru melakukan penilaian terhadap penampilan setiap individunya. Dalam pelaksanaannya, guru kurang memahami cara belajar bermain musik rabab sehingga dalam pembelajaran musik rabab siswa kurang memahami materi dengan baik.
- 3) Evaluasi. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberi penilaian terhadap penampilan siswa dalam memainkan lagu Buai Anak secara individu. Penilaian tersebut sesuai dengan kriteria penilaian yaitu teknik menggesek, melodi lagu, dinamik, dan ekspresi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, pembelajaran musik tradisional rabab yang dilaksanakan oleh guru di kelas x SMK Negeri 7 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran. Guru kurang memahami cara mengajar yang baik

sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran musik rabab. Selain itu siswa juga masih ada yang belum bisa sama sekali memainkan alat musik rabab karena siswa tidak mengamati ketika guru menerangkan dan siswa kurang latihan ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan. Akibatnya siswa mendapat nilai yang rendah. Hasil belajar bermain musik rabab yaitu nilai tertinggi hanya mencapai nilai 87 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata belajar yaitu 1.83.

B. Saran

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Guru mata pelajaran musik rabab harus memahami cara mengajar yang baik agar siswa lebih cepat mengerti.
2. Guru harus lebih kreatif memilih dan mempersiapkan apa-apa saja yang akan digunakan agar proses pembelajaran tidak membosankan.
3. Pihak sekolah harus lebih menyediakan buku-buku pelajaran dan buku sumber yang relevan.
4. Kepala sekolah menganjurkan guru mengikuti penataran, seminar, atau kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kegiatan lainnya yang bisa menjawab wawasan guru.
5. Pihak dinas pendidikan kota Padang agar dapat mengadakan program pelatihan khusus untuk membina guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gulo.W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo
- _____. 2001. *Proses Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hamju, Atan . 1987. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Aksara
- Moh.Surya.1981. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*.<http://belajarPsikolog.com>. Diakses pada 22 November 2018
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groub